Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial
Vol.2, No.4 November 2024
e-ISSN: 3021-7377; p-ISSN: 3021- 7369, Hal 288-302
DOI: https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1340
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa

Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah

Bakhrudin All Habsy[1] , Mohammad Rizky Adi Syahputra[2] , Amalda[3] , Marissa Nabila Putri Anwar[4] , Tazkia Aulia Az- Zahra[5] , Devi Damayanti[6] , Lia Choirunisa[7]
[1-7] Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi penulis: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

Abstract*. Preparing guidance and counseling programs is one form of management activity, management is all activities that lead to goals and achievement by paying attention to quality. The aim of this research is to find out in depth about the preparation of guidance and counseling programs. The method used in this research is qualitative with a literature study type. Literature study is an activity that includes searching, reviewing, reading literature in the form of journals and books and other sources that are relevant to the research to be carried out. The findings of this research discuss: (1) Understanding the preparation of a guidance and counseling program, (2) Types of guidance and counseling at school, (3) Components of preparing a guidance and counseling program, (4) Stages of preparing a guidance and counseling program.*

Keywords*: Preparation of Guidance and Counseling Programs, Research Methods, Preparation Stages*

Abstrak. Penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk dalam kegiatan manajemen, manajemen merupakan semua aktivitas yang mengarah pada tujuan dan pencapaiannya dengan memperhatikan kualitas. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang penyusunan program bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi literatur. Studi literatur yaitu kegiatan yang meliputi mencari, menelaah, membaca literatur berupa jurnal dan buku serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
Temuan hasil penelitian ini adalah membahas mengenai: (1) Pengertian penyusunan program bimbingan dan konseling, (2) Jenis-jenis bimbingan dan konseling disekolah, (3) Komponen penyusunan program bimbingan dan konseling, (4) Tahap tahap penyusunan program bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, Metode Penelitian, Tahap Tahap Penyusunan

1. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai sarana pembinaan generasi muda yang berkemampuan tinggi untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan bisa tercapai melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan yang diinginkan (Subekti, 2022). Program BK merupakan bagian yang paling terpenting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan potensi diri, memecahkan masalah pribadi, akademik, dan karir, serta meraih keberhasilan dalam kehidupan mereka. Dalam era yang semakin kompleks ini, peran program BK menjadi semakin krusial dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang tepat (Ariani et al., 2021).

Setiap awal tahun ajaran baru, guru BK/ Konselor membuat program konseling. Program ini menjadi acuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan konseling yang diperuntukkan bagi Peserta didik (Mardliyah, 2023). Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tanggung jawabnya, sebaiknya guru BK/Konselor terlebih dahulu melakukan

Received September 15, 2024; Revised September 30, 2024; Accepted Oktober 27, 2024; Online Available Oktober 30, 2024

need assessment terhadap anak-anak di kelasnya. Setelah penilaian kebutuhan selesai dan analisis selanjutnya, unit layanan akan dikembangkan. Unit ini akan mencakup rencana program untuk peserta didik yang mungkin bersifat tahunan, semester, bulanan, mingguan, atau bahkan harian. Menurut Sukardi (dalam Tri Ulviani et al., 2023), program BK diselenggarakan sedemikian rupa sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik.

Program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Siswa merupakan subjek garapan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal tersebut mengimplikasikan perlunya pemahaman terhadap siswa sebagai dasar untuk merancang dan merumuskan isi dan pendekatan program bimbingan di sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal sesuai harapan tanpa adanya dukungan sistem. Dukungan sistem diartikan sebagai proses bantuan untuk memfasilitasi atau memberi dukungan secara tidak langsung terhadap kelancaran, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Safitri & Hasan, 2018). Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dalam bentuk kegiatan manajemen, tata kerja dan bantuan infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi beserta sarana penunjang lainnya), serta pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan. Kegiatan dukungan sistem secara tidak langsung dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 1 Deskripsi Data

No	Temuan Hasil Penelitian	Sumber Data
1.	Pengertian penyusunan program Bimbingan dan Konseling	Aulia, D., Firman, & Neviyarni. (2022). Program Penyusunan BK di Tingkat SMA. Pendidikan & Pembelajaran , 2 (2), 92–97.
		Ulviani, T., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2023). Strategi Penyusunan Program Bk di Madrasah. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(2), 595-600.
2.	Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Pekanbaru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA
3.	Komponen program Bimbingan dan Konseling Komprehensif	Supriyanto, A., & Handaka, I. B. (2016, November).

		Profesionalisme konselor: evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah. In Seminar Nasional LP3M (Lembaga Pengembangan, Pembelajaran, Dan Penjaminan Mutu), November (Vol. 8189).
		Rahmat, H. K. (2019). Implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 16(1), 37-46.
4.	Tahap-tahap penyusunan program Bimbingan dan Konseling	Ilahi, F. N., Komalasari, G., & Hidayat, D. R. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling Pada SMK DKI Jakarta. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(2), 211-231.
		Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. Intelektualita, 7(01).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Pengertian lain tentang studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau pemasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs situs internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relefan dengan perumusan masalah. (Pilendia, Dwitri, 2020) Studi literatur merupakan kegiatan yang meliputi mencari, menelaah, membaca literatur berupa jurnal dan buku serta sumber lainnya yang relevan dengan peenlitian yang akan dilakukan. Data yang diperoleh dikaji dan disusun sesuai dengan relevansi terhadap topik penelitian, kemudian dituliskan kembali sehingga terkumpul menjadi sebuah konsep penelitian. Sehingga dapat memperoleh kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab bagaimana penyusunan program bimbingan dan konseling.

Metode studi literatur digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dan sumber yang terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskripsi. Metode analisis deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan kemudian memberikan penjelasan serta pemahaman atas fakta tersebut (Habsy et al., 2023).

Metode studi literatur bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan kemudian memberikan penjelasan serta pemahaman atas fakta tersebut. Studi literatur yang dilakukan sebelum melakukan penelitian memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti; mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan masalah penelitian; mengkaji teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta menguraikan aspek-aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan faktor, indikator, variabel, dan parameter penelitian; memperluas pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang penelitian yang akan dilakukan; melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akandilakukan; mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek yang telah diteliti sebelumnya untuk menghindari duplikasi penelitian yang sama. Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan ditelitiserta menghindari penelitian yang redundan dengan penelitian sebelumnya (Habsy, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Pengertian Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling**

Menurut Anni (dalam Firman., & Neviyerni, 2022) Penyusunan program dalam kegiatan BK merupakan salah satu bentuk dalam kegiatan manajemen, manajemen merupakan semua aktivitas yang mengarah pada tujuan dan pencapaiannya dengan memperhatikan kualitas. Pencapaian hasil akan berkualitas, apabila dikelola melalui proses yang berkualitas, sehingga program BK disusun dengan memperhatikan langkah- langkah dalam manajemen, seperti asesmen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan inti dan pendukung, dan evaluasi. Terkait dengan pemahaman di atas perencanaan kegiatan BK hendaknya berintegrasi dengan program pendidikan di sekolah, sehingga pencapaian program ini dapat mengembangkan kompetensi siswa secara utuh.

Menurut (Prayitno, 2004) menyatakan program Bimbingan dan Konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Program merupakan suatu rencana keseluruhan kegiatan yang direncanakan dalam periode tertentu. Program BK disusun

masing-masing guru pembimbing yang merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah. Kegiatan Program ini memuat unsur–unsur yang terdapat dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Setting bimbingan dan konseling berada di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah (SMP dan SMA), dan Perguruan Tinggi. Program BK disusun masing-masing guru pembimbing yang merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah.

Menurut Ridwan (dalam Firman., & Neviyerni, 2022) mengungkapkan program bimbingan dan konseling berarti sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, sederetan kegiatan tersebut perlu direncanakan sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Selanjutnya, dalam buku Panduan Pengembangan Diri (2007) dijelaskan bahwa Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

Menurut Suryanti (dalam Agus, 2020) Penyusunan suatu program perencanaan Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Penyusunan suatu program hendaknya mengacu pada masalah-masalah yang dihadapi para siswa serta kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikanya itu kedewasaan kita sendiri

- **Jenis Jenis Bimbingan dan Konseling Di Sekolah**

Dalam (Suhertina, 2015) Ada beberapa jenis jenis bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

   Layanan orientasi dapat diibaratkan sebagai suatu pengalaman para siswa baru atau orang tua siswa terhadap lingkungan sekolah atau pihak lain yang baru dimasuki siswa. Layanan orientasi adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru.

   Tentang materi layanan orientasi Prayitno (2004:257) mengemukakan sebagai berikut: a. Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya b. Kurikulum yang ada c. Penyelenggaraan pengajaran d. Kegiatan belajar siswa yang diharapkan e. Sistem penilaian, ujian kenaikan kelas f. Fasilitas dan sumber belajar yang ada (ruang kelas, labor, pustaka) g. Fasilitas penunjang (sarana olahraga, rekreasi, pelayanan kesehatan)

h. Staf pengajar dan tata usaha i. Hak dan kewajiban siswa j. Organisasi siswa k. Organisasi orang tua siswa l. Organisasi sekolah secara menyeluruh.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan. Informasi tentang sesuatu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Ada beberapa alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu (a) membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya, (b) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Dengan kata lain berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggungjawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. (c) layanan informasi merupakan kebutuhan yang tinggi tingkatannya, lebih-lebih apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka siswa akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan jika kurang mendapat informasi yang mereka butuhkan.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu jenis layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, dll.

Layanan ini memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat sesuai dengan potensi bakat dan minat siswa. Secara umum materi layanan penempatan dan penyaluran dapat berupa (1) penempatan kelas, program studi/jurusan, kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan minat, dll, (2) penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar dan organisasi kesiswaan, serta kegiatan sosial sekolah, (3) membantu dan kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran, perbaikan maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi, (4) menempatan dan menyalurkan siswa pada kelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier, kelompok latihan sesuai dengan rencana karier, kelompok latihan, keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Layanan Pembelajaran atau Konten

   Layanan pembelajaran adalah layanan BK yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Materi yang dapat diangkat melalui layanan ini seperti : a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. b. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik c. Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis. d. Program pengayaan

5. Layanan Bimbingan Kelompok

   Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik (siswa) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok. Dalam layanan ini para siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok dapat diajak untuk bersama-sama membicarakan topik penting yang diharapkan berguna bagi pengembangan siswa. Tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok ada empat tahap, Prayitno (1995) mengemukakan tahap tahap pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut: a. Tahap pembentukan b. Tahap peralihan c. Tahap kegiatan d. Tahap pengakhiran

6. Layanan Konseling Kelompok

   Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam layanan konseling kelompok adalah masalah siswa (pribadi siswa) yang terlibat dalam kegiatan itu. Setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Pembahasan masalah dari anggota kelompok dibicarakan oleh seluruh anggota kelompok. Bimbingan kelompok masalah yang dibahas adalah masalah umum yang dirasakan oleh anggota kelompok sedangkan pada konseling kelompok masalah yang dikemukakan, dibicarakan dan dibahas adalah masalah pribadi anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan itu.

7. Layanan Konseling Perorangan

   Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa. Beberapa tahap yang mestinya dilakukan mulai tahap pengantaran, penjelajahan masalah, penafsiran, intervensi sampai pengevaluasian.

8. Layanan Konsultasi

   Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisidan/atau per masalahan pihak ketiga.

9. Layanan Mediasi

   Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan guru BK(konselor) terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling bertentangan, saling bermusuhan dan boleh jadi mengarah dan berkehendak saling menghancurkan. Dengan layanan mediasi guru pembimbing berusaha mengantari atau sebagai mediator diantara dua pihak yang saling berselisih.

10. Layanan Advokasi

    Dalam Permendikbud no 81A disebutkan bahwa layanan advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah suai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

    Tujuan layanan advokasi dalam BK yaitu untuk mengentaskan klien dari suasana yan menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga kehidupan dan perkembangannya khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau terhambat atau bahkan terputus. Dengan layanan advokasi yang berhasil klien akan kembali menikmati hak-haknya, yang dengan demikian klien berada kembali dalam posisi pengembangan diri.

- **Komponen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Dalam buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Konseling jalur pendidikan formal (Departemen Pendidikan Nasional dalam Putri 2019: 40-41) dijelaskan bahwa program BK mengandung empat komponen layanan sebagai berikut:

1. Layanan Dasar

   Proses memberikan bantuan kepada semua konseli melalui kegiatan yang terstruktur, baik secara klasikal maupun kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian). Layanan dasar merupakan layanan yang harus

diberikan kepada seluruh siswa yang bersifat umum dalam rangka mencegah (preventif) kemungkinan terjadinya gangguan, rintangan, atau hambatan dalam belajar maupun dalam hal perkembangan sehingga mampu membantu memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai perkembangan optimal. Kegiatan ini disajikan secara sistematis untuk mengembangkan perilaku jangka panjang yang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi kemandirian yang diperlukan dalam kemampuan memilih, mengambil keputusan, dan menjalani kehidupan mereka. Komponen layanan dasar dibagi menjadi dua, yaitu secara langsung dan melalui media, seperti :

- Layanan dasar secara langsung: Bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar/lintas kelas, bimbingan kelompok.
- Layanan dasar melalui media: Pengembangan media BK, papan bimbingan, dan leaflet

2. Layanan Responsif

Pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan segera. Jika tidak segera dibantu, hal ini dapat mengganggu proses pencapaian tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan responsif diberikan kepada siswa dalam rangka membantu siswa dalam mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir ataupun masalah perkembangan pendidikan. Komponen layanan responsif dibagi menjadi dua, yaitu secara langsung dan melalui media, seperti :

- Layanan responsif secara langsung: Konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, advokasi
- Layanan responsif melalui media: Konseling melalui elektronik dan kotak masalah

2. Layanan Perencanaan Individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Perencanaan individual yang dilakukan sebagai upaya untuk memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor,dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial pribadi oleh dirinya sendiri. Komponen layanan perencanaan individual dilakukan secara langsung, seperti :

- Layanan perencanaan individual secara langsung: Bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar/lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi, dan kolaborasi

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem mencakup layanan dan kegiatan manajemen, prosedur kerja, infrastruktur (seperti teknologi informasi dan komunikasi), serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi konselor yang secara tidak langsung membantu atau memfasilitasi kelancaran perkembangan pada peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Komponen dukungan sistem dibagi menjadi dua, yaitu administrasi dan kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, seperti :

- Administrasi : Pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen, penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling, dan evaluasi bimbingan dan konseling
- Kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan : Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling, pengembangan keprofesian berkelanjutan guru bimbingan dan konseling

- **Tahap Tahap Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling**

Menurut (Fauzi, et all 2019) menyebutkan beberapan tahapan penyusunan program bimbingan dan konseling, yaitu :

a. Analisis Kebutuhan

Program BK dirancang berdasarkan data kebutuhan peserta didik, sekolah, dan orang tua. Data kebutuhan dikumpulkan dan ditelaah untuk memperbaharui tujuan dan rencana program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta ditindaklanjuti berbasis prioritas data kebutuhan yang difasilitasi pemenuhannya dalam bidang dan komponen bimbingan dan konseling

Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan dan orang tua diidentifikasi dengan berbagai instrumen non tes dan tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan tes yang diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sendiri atau pihak lain yang lebih berkewenangan. Hasil identifikasi dianalisis dan diinterpretasi untuk menentukan skala prioritas layanan bimbingan dan konseling

b. Perencanaan

Perencanaan (action plan) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memperhatikan aspek penggunaan data dan penggunaan waktu yang tersebar ke dalam kalender akademik. Aspek pertama adalah penggunaan data. Kumpulan data akan memberikan informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan diperlukan untuk mengevaluasi program dalam kaitannya dengan kemajuan yang diraih peserta didik/konseli. Data yang dikumpulkan dipilah menjadi tiga:

1. Data jangka pendek yaitu data setiap akhir aktivitas.
2. Data jangka menengah yaitu data kumpulan dari periode waktu tertentu.
3. Data jangka panjang yaitu data akhir serangkaian program, misalnya program tahunan merupakan data hasil seluruh aktivitas dan dampaknya pada perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik

Aspek kedua adalah penggunaan waktu yang tersebar dalam kalender akademik. Sebagian besar waktu konselor atau guru bimbingan dan konseling (80%-85%) untuk pelayanan langsung kepada peserta didik, sisanya (15%-20%) untuk aktivitas manajemen dan administrasi.

d. Evaluasi

Proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisien, keefektifan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik.

e. Pelaporan

Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Laporan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan akan menjadi informasi penting bagi pengembangan profesionalitas yang diperlukan bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling.

f. Tindak lanjut

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas menganalisis keefektifan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan dalam sistem sekolah.

Menurut (Tohirin 2013), bahwa dalam strategi penyusunan program bimbingan dan konseling terdapat beberapa langkah pokok ;

1. Identifikasi Analisis Kebutuhan

Melakukan analisis kebutuhan untuk memahami masalah dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Analisis kebutuhan melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang kondisi sosial, emosional, dan akademik siswa,serta tantangan yang mereka hadapi. Sebagai seorang guru BK/konselor perlu memahami kebutuhan peserta didik tersebut, yang mana disesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, mengetahui kondisi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pengumpulan data melalui angket, obrservasi, wawancara, Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiometri dan sebagainya (Rahmad et al., 2019).

2. Guru BK Menyusun Rencana Kerja

Buat rencana kerja yang terstruktur berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rencana kerja harus mencakup kegiatan, strategi, metode, dan sumber daya yang akan digunakan dalam program BK. Juga, tetapkan tanggung jawab dan jadwal pelaksanaan yang jelas untuk setiap kegiatan (Pianda, 2018).

3. Kolaborasi dengan Stakeholder

Melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, staf madrasah, orang tua, dan siswa dalam. penyusunan program BK. Melibatkan stakeholder akan membantu memperoleh perspektif yang lebih luas, serta memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program BK. Bentuk kerjasamanya adalah guru mata pelajaran dan wali kelas memberikan informasi tentang siswanya. Informasi yang diberikan berupa daftar catatan siswa, pengamatan siswa, anekdot dan informasi lain yang diperlukan untuk bimbingan. Setelah informasi diterima, itu akan diteruskan ke guru BK.Selanjutnya guru BK menyiapkan program yang dapat ditawarkan kepada peserta didik tersebut (Sari et al., 2021).

4. Pelaksanaan Kegiatan

Agar program BK dapat dilaksanakan secara efektif, maka kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pelayanan BK di sekolah harus mengikuti pola kerja yang telah ditetapkan. Maka, guru BK/Konselor adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang (Mutia, 2021).

5. Evaluasi dan Pemantauan

Selama pelaksanaan program BK, lakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas program. Gunakan data dan umpan balik dari siswa, guru, dan staf untuk memperbaiki program jika diperlukan. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, observasi, atau penggunaan alat evaluasi lainnya (Mashudi, 2018) Dengan menerapkan strategi-strategi ini, penyusunan program BK dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Program BK yang baik tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah saat ini, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa, program ini dapat dirancang untuk memberikan dukungan yang efektif, baik dari segi emosional, sosial, maupun akademik. Penyusunan program bimbingan dan konseling harus dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahap memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa program yang diimplementasikan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi siswa dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, dan orang tua, program bimbingan dan konseling dapat lebih relevan dan berdaya guna. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi siswa, tetapi juga dari dampak yang dirasakan dalam perkembangan pribadi, sosial, dan karir mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan dan konseling, agar dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan yang dinamis.

6. DAFTAR REFERENSI

Aulia, D., Firman, & Neviyarni. (2022). Program Penyusunan BK di Tingkat SMA. Pendidikan & Pembelajaran , 2 (2), 92–97.

Aulia, D. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. Education & Learning, 2(2), 92-97.

Dharmayana, I. W. (2020). Studi Evaluasi Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman I Kota Bengkulu Dan Sman 11 Kota Bengkulu. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 14(2), 41-45.

Febrini, D., Amaliah, A., & Niswah, N. (2020). BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu).

Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 7(1), 1-14.

Hasibuan, MYM, Amelia, TP, & Masril, M. (2022). Analisis Masalah Implementasi Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling. Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling , 7 (2), 1833-1841.

Ilahi, F. N., Komalasari, G., & Hidayat, D. R. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling Pada SMK DKI Jakarta. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(2), 211-231.

Krisphianti, Y. D. (2017, July). PERAN KOMPONEN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING (Layanan yang Ditawarkan untuk Membantu Problematika Remaja). In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 19-27).

Maulany, L. E., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). PERTIMBANGAN DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. Consilium: Education and Counseling Journal, 3(2), 72-81.

Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. Intelektualita, 7(01).

Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2).

Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. Jurnal bimbingan konseling indonesia, 4(2), 39-42.

Permadin, MLP, & Herdi, H. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling , 7 (1), 27-33.

Putra, A. A., Wahyuni, F., Putri, L. A., Artati, K. B., & Badrudjaman, A. (2023). PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING GURU BIMBINGAN & KONSELING SMP DI LAMPUNG. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 9(3), 25-36.

Rahman, F. (2008). Penyusunan Program BK di sekolah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmat, H. K. (2019). Implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 16(1), 37-46.

Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 7(2).

Siregar, EP, Firman, F., & Neviyarni, N. (2024). Urgensi Program Bimbingan Konseling di SLTA. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial , 1 (11).

Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Pekanbaru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA

Supriyanto, A., & Handaka, I. B. (2016, November). Profesionalisme konselor: evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah. In Seminar Nasional LP3M (Lembaga Pengembangan, Pembelajaran, Dan Penjaminan Mutu), November (Vol. 8189).

Ulviani, T., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2023). Strategi Penyusunan Program Bk di Madrasah. Dharmas Education Journal (DE_Journal), 4(2), 595-600.

Yondris, Y., Ardimen, A., & Dasril, D. (2022). Konsep dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: Tinjauan Pustaka. Biblio Counts: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan , 5 (2), 220-227.